

METODE PEMBIASAAN DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK

Neneng Siti Aisyah¹, Sopian Asep Nugraha²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD), Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kuningan

Email: nenengsitiaisyah359@gmail.com¹, sopiankasep07@gmail.com²

Aisyah, Neneng Siti. (2023). Metode Pembiasaan dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(1), 114-119.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i1.3281>

Diterima:23-08-2023

Disetujui: 04-12-2023

Dipublikasikan: 20-12-2023

Abstrak: Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui penerapan metode pembiasaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini di TK Mutiara Bunda Kec. Jombang Kota Cilegon dan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan desain penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan datanya yaitu perpanjangan keikutsertaan peneliti dan triangulasi antar narasumber/responden. Sedangkan teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi guru melalui penerapan metode pembiasaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini di TK Mutiara Bunda Kec. Jombang Kota Cilegon, yaitu bahwa guru harus menjadi teladan yang baik bagi anak usia dini dengan memberikan contoh perilaku yang baik terlebih dahulu sehingga anak dapat menirunya, mengajarkan anak untuk senang berbuat baik dan menolong orang lain, mengajak dan membiasakan anak agar berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, mengucapkan salam kepada orang dilingkungannya dan menjalankan ibadah ajaran agamanya, serta memberikan motivasi kepada anak untuk menggapai cita-citanya; hambatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini di TK Mutiara Bunda Kec. Jombang Kota Cilegon, yaitu karakter dan perilaku setiap siswa yang berbeda sehingga membutuhkan treatment (penanganan) yang berbeda pula serta perkembangan teknologi saat ini seperti kecanduan bermain game dan gadget (handphone) yang memberikan dampak yang buruk bagi pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini.

Kata kunci: Metode Pembiasaan, Kecerdasan Spiritual Anak

Abstract: This research is focused on knowing the application of the habituation method in developing the spiritual intelligence of early childhood in Mutiara Bunda Kindergarten, Kec. Jombang Cilegon City and to find out the obstacles faced by teachers in developing the spiritual intelligence of early childhood. This type of research is field research using a case study research design. The data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The technique for validating the data is extending the participation of researchers and triangulation between informants/respondents. While the data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are the teacher's strategy through the application of habituation methods in developing early childhood spiritual intelligence in Mutiara Bunda Kindergarten, Kec. Jombang City of Cilegon, namely that teachers must be good role models for early childhood by providing examples of good behavior first so that children can imitate them, teaching children to enjoy doing good and helping others, inviting and getting used to children praying before and after doing activities, greeting people in their environment and carrying out their religious teachings, as well as providing motivation for children to achieve their goals; Obstacles in developing the spiritual intelligence of early childhood in Mutiara Bunda Kindergarten, Kec. Jombang Cilegon City, namely the character and behavior of each student is different so that it requires different treatment (handling) as well as current technological developments such as addiction to playing games and gadgets (mobile phones) which have a negative impact on the development of spiritual intelligence in early childhood.

Keywords: Habituation Method, Children's Spiritual Intelligence

© 2023 Neneng Siti Aisyah, Sopian Asep Nugraha
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pada usia dini anak sering disebut juga dengan the golden age yang berarti masa emas, dimana seluruh potensi dan kelima aspek perkembangan yang anak miliki tumbuh dan berkembang sangat pesat. Maka dari itu pada masa usia dini anak harus dibimbing dan dibina dengan baik, karena pada masa anak-anak mereka senang untuk meniru apa yang dilakukan dengan orang dewasa sehingga untuk menumbuh kembangkan semua potensi yang anak miliki diperlukan pemberian pendidikan kepada anak secara khusus agar seluruh aspek perkembangan yang anak miliki dapat berkembang secara optimal sesuai dengan yang diharapkan.

Sehubungan dengan uraian diatas pendidikan anak usia dini berupaya untuk menciptakan lingkungan dan memberikan yang terbaik bagi perkembangan berbagai potensi peserta didik. Upaya yang dilakukan antara lain dengan menyajikan suatu pembelajaran melalui berbagai macam metode. dengan penerapan sebuah metode dalam pendidikan anak usia dini dapat dijadikan sebagai pondasi bagi pembelajaran anak sehingga bisa menjadi penghubung di anatara kehidupan dirumah, di lingkungan masyarakat, serta kehidupan anak dalam lingkungan sekolah. Metode pembiasaan sangat penting dilakukan sejak usia dini sehingga akan berdampak besar kepada kepribadian anak ketika mereka lebih dewasa. Sebab pembiasaan yang telah dilakukan sejak kecil akan melekat kuat diingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah. Dengan demikian penerapan metode pembiasaan sangat baik dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak.

Menurut Tadriyanto (2015: 48) hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman dan inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, pembiasaan akan sangat berguna untuk melatih kebiasaankebiasaan yang baik kepada anak sejak dini, pembiasaan juga merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, dalam pembentukan pada anak hendaknya dibiasakan membaca basmalah ketika hendak makan dan minum, dibiasakan mengucapkan salam dan baca basmalah ketika hendak melakukan sesuatu..

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di TK Mutiara Bunda Cilegon. Terdapat 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan, penulis menemukan 7 orang anak yang masih kurang proses belajarnya. Hal itu dapat dilihat ketika anak disuruh oleh pendidik mengucapkan salam, contohnya ketika akan masuk kelas anak hendaklah mengucapkan salam terlebih dahulu, anak masih ada yang lupa untuk mengucapkan salam saat mau masuk kelas dan belum sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru di depan kelas. Masih ada anak yang tidak membaca do'a ketika mau makan, ada anak yang ketika belajar tidak baca basmalah, ketika tugas sudah di kasih anak langsung mengerjakannya tidak berdo'a terlebih dahulu. Maka dari itu metode pembiasaan sangat berperan dalam proses belajar anak dan juga bimbingan dari guru sangat diperlukan anak. Ketika guru tidak memperhatikan kebiasaan belajar anak maka dampak yang akan terjadi yakni anak akan malas untuk belajar di sekolah. Tetapi dengan adanya hubungan timbal balik antara guru dengan anak akan membuat anak lebih semangat dalam belajar, dan terciptanya suasana ruangan yang nyaman.

Dilihat dari permasalahan di atas sangat diperlukan penanganan yang khusus, penanganan tersebut haruslah disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi. Apabila permasalahan ini diabaikan atau dibiarkan saja takutnya nanti akan berdampak buruk bagi si anak di berbagai bidang perkembangannya. Metode pembiasaan merupakan metode pembelajaran yang membiasakan suatu aktivitas kepada seorang anak atau peserta didik. Adanya metode ini dilatar belakangi dan dipengaruhi oleh munculnya teori behavioristik. Dalam konteks ini, seorang anak dibiasakan melakukan perbuatan-perbuatan yang positif (baik) sehingga akan tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Ciri khas dari pada metode pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan respon menjadi sangat kuat. Atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan siap atau

keterampilan siap yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan. Menurut Moeslichatoen (2014: 7), menyatakan bahwa metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.

Proses pembiasaan dalam pendidikan merupakan hal yang penting terutama bagi anak-anak usia dini. Anak-anak belum menyadari apa yang disebut baik dan tidak baik dalam arti susila. Ingatan anak-anak belum kuat, perhatian mereka lekas dan mudah beralih kepada hal-hal yang terbaru dan disukainya. Dalam kondisi ini mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir tertentu. Menurut Leah Davies (2013) dalam Eka S.C (2015). Berbagai macam perilaku yang harus dibiasakan pada anak diantaranya adalah, pembiasaan kesopanan santunan. Pembiasaan inimerupakan prilaku dalam kehidupan bermasyarakat yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, suka menolong, pembiasaan ini merupakan kebiasaan yang melekat pada diri anak. ketepatan waktu. Pembiasaan ini merupakan cerminan dari sikap disiplin dalam segala hal dan juga cerminan dari sikap bertanggung jawab. Rendah hati. Pembiasaan ini merupakan penanaman sifat rendah hati, anak yang memiliki sifat rendah hati lebih mudah diterima dalam kelompoknya. Kemandirian. Pembiasaan kemandirian yang ditanamkan sejak dini akan membentuk anak menjadi mandiri dan pemberani, dan akan sangat bermanfaat pada kehidupan kelak di tengah-tengah masyarakat. Kedermawanan. Pembiasaan kedermawanan ini membiasakan anak untuk dermawan kepada setiap temannya. Pembiasaan rajin belajar. Pembiasaan ini dilakukan sejak anak berusia dini, anak diberi pengertian bahwa anak senantiasa selalu belajar untuk meningkatkan wawasan pengetahuannya. Kecerdasan spiritual atau spiritual intelligence atau spiritual quotient (SQ) merupakan istilah yang digunakan oleh ahli filsafat dan ahli ilmu jiwa dalam usaha mereka untuk menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual memiliki peranan yang sama dengan kecerdasan emosi dalam keberhasilan manusia. Integrasi antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi disebut dengan istilah kecerdasan spiritual. Howard Gardner pencetus teori kecerdasan

jamak atau multiple intelligences tidak memasukkan kecerdasan spiritual ke dalam kecerdasan jamak yang dikemukakannya.

Kecerdasan spiritual atau Spiritual Quotient (SQ) adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu. Secara teknis, kecerdasan spiritual yang sangat terkait dengan persoalan makna dan nilai ini pertama kali digagas dan ditemukan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall.

Zohar dan Marshall (2018), dalam bukunya, *Spiritual Capital* mengatakan bahwa spiritual berasal dari bahasa latin *spiritus* yang berarti prinsip yang memfasilitasi suatu organisme, bisa juga dari bahasa latin *sapientia* (*sophia* dalam bahasa Yunani) yang berarti "kearifan", kecerdasan kearifan (*wisdom intelligence*).

Menurut Martini Jamaris dalam *Pengukuran Kecerdasan Jamak* (2016), Bahwa kecerdasan spiritual ditandai oleh karakteristik seperti yang dijelaskan di bawah ini :

Kesadaran diri, yaitu mengetahui apa yang diyakini dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kedua hal tersebut memotivasi individu dalam melakukan berbagai kegiatan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Memiliki pandangan jauh ke depan berdasarkan nilai-nilai yang diyakini dan bertindak sesuai dengan pandangan dan nilai-nilai tersebut. Memiliki kemandirian, yaitu kemampuan dalam mempertahankan apa yang diyakini dan tidak bergantung pada keyakinan yang diyakini oleh orang lain walaupun dengan jumlah yang banyak. Spontan, yaitu mampu memberikan respon sesuai dengan situasi yang dihadapi. Memiliki kesadaran bahwa ia adalah salah satu dari makhluk yang ada di dunia dan oleh sebab itu tidak semua hal dapat dipecahkan sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian model kualitatif. Menurut Moleong yang dikutip oleh Haris Herdiansyah, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Penelitian ini dilakukan di TK Mutiara Bunda Kec. Jombang Kota Cilegon pada bulan April – Mei 2021. Adapun objek yang akan menjadi

populasi penelitian ini adalah seluruh anak-anak di TK Mutiara Bunda Cilegon yang terdiri dari 1 lokal dan sampel yang akan peneliti ambil adalah seluruh anak yang berjumlah 15 orang anak di TK Mutiara Bunda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Mutiara Bunda

Anak usia 4-5 tahun atau yang biasanya ditempatkan di kelompok A adalah kelompok yang memasuki tahapan pertama dalam proses belajar di TK. Tahapan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini melalui penerapan metode pembiasaan pada anak usia 4-5 tahun adalah dengan keteladanan, seperti yang dikemukakan oleh guru kelompok A di TK Mutiara Bunda Kec. Jombang Kota Cilegon.

Pada proses mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini yang memandang makna atau hakikat kehidupan sebagai makhluk tuhan yang maha ESA, yang berkewajiban menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Setiap guru kelompok A, Anak usia 4-5 Tahun di TK Mutiara Bunda, mengembangkan kecerdasan spiritual dengan kemampuan yang ditandai seorang anak untuk bisa menghargai dirinya sendiri serta orang lain, memahami perasaan terdalam orang-orang disekelilingnya, mengikuti aturan-aturan yang berlaku, karena semua itu adalah kunci keberhasilan anak di masa depan. Hal ini juga senada dengan pernyataan Ibu Sutarti selaku wali kelas kelompok A di TK Mutiara Bunda

“Hal-hal yang saya lakukan dengan semua guru kelompok A untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak melalui penerapan metode pembiasaan yaitu dengan melatih dan membiasakan anak untuk bisa menghargai dirinya sendiri kemudian bisa menghargai orang lain, memiliki rasa empati, bersyukur atas ciptaan tuhan melalui pembelajaran yang ada dalam setiap tema, dapat mengetahui aturan- aturan yang berlaku seperti tidak boleh pulang sebelum waktunya dll. Jadi, dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak melalui metode pembiasaan ini harus dilakukan secara berulang-ulang atau bisa

disebut istiqomah agar anak bisa membiasakan dirinya dalam kehidupan sehari-hari.”

Dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini melalui penerapan metode pembiasaan yang dilakukan di TK Mutiara Bunda kepada kelompok A yaitu dengan melatih anak untuk membiasakan menghargai dirinya sendiri dan orang lain, bersyukur atas ciptaan Tuhan, dapat mengenal dan memahami diri sepenuhnya sebagai makhluk spiritual maupun sebagai bagian dari alam semesta.

Berdasarkan hasil wawancara dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini melalui penerapan metode pembiasaan yaitu dengan Guru memberi contoh serta tauladan yang baik terlebih dahulu kepada anak kemudian anak meniru dan membiasakan dirinya dalam hal spiritual, seperti dapat menghargai dirinya sendiri dan orang lain, dapat menirukan gerakan sholat, mengucapkan doa harian, mengucapkan kalimat thoyyibah, mengenal agama yang dianutnya, mengenal tuhan dan ciptaannya. Demikian pengembangan yang dilakukan di sekolah ini berdasarkan tujuan dan harapan sekolah untuk peserta didik, sehingga tujuan sekolah mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini melalui penerapan metode pembiasaan pada anak usia 4-5 tahun tercapai dan berjalan secara optimal sesuai dengan perkembangan pencapaian anak kelompok A. Sehingga anak dapat menjadi tauladan yang baik dalam mengembangkan kecerdasan spiritual melalui metode pembiasaan. Sehingga ketika di masyarakat anak dapat menerapkannya dikehidupannya sebagai makhluk Tuhan yang maha ESA.

Penggunaan Metode Pembiasaan Dapat Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia 4-5 tahun di TK Mutiara Bunda Pelaksanaan yang dilakukan untuk anak usia 4-5 tahun atau tergolong kelompok A dalam menerapkan metode pembiasaan untuk meningkatkan perkembangan kecerdasan spiritual yaitu dengan pembiasaan sehari-hari yang rutin dilaksanakannya dari anak baru datang di sekolah sampai jam pulang sekolah. Penerapan metode pembiasaan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dari pernyataan guru kelompok A di TK Mutiara Bunda Kec. Jombang Kota Cilegon

“Penerapan pembiasaan yang sudah kami lakukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak antara lain yaitu: salam dan sapa bila bertemu, bertutur kata yang sopan, hormat pada guru dan orang tua, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, sholat berjamaah, belajar antri, merapikan mainan yang sudah digunakan, berbagi makanan dan mainan”.

Kegiatan yang di lakukan melalui penerapan metode pembiasaan di TK Mutiara Bunda dari awal masuk sekolah sampai pulang sekolah yaitu:

Bersalaman ketika baru sampai di sekolah kepada semua guru.

Salam sapa ketika bertemu

Berdoa secara tertib sebelum masuk kelas.

Dapat mengenal agama yang dianutnya serta mengenal tuhan dan ciptaannya

Kegiatan pembukaan diisi dengan pembacaan surah pendek jus 30

secara serentak diikuti dengan wali kelas masing-masing

Kegiatan praktek sholat berjamaah

Menyanyikan lagu islami

Bertutur kata yang sopan

Hormat pada guru dan orang tua

Antri ketika mengambil mainan dll

Merapikan mainan yang telah digunakan

Berbagi makanan dan mainan

Mengucapkan kalimat thoyyibah

Berdoa sesudah kegiatan.

Adapun penjelasan Ibu Kepala Sekolah menjelaskan sebagai berikut:

“Dilihat dari keseharian anak dalam melaksanakan penerapan metode pembiasaan yang dilakukannya secara berulang-ulang setiap harinya, hal ini dapat diterapkannya melalui teladan dari pendidik, guru memberikan motivasi kepada anak, bercerita islami, menyanyikan lagu islami, bermain tepuk dsb. Di kelompok A anak masih dirangkul oleh setiap guru karena kebanyakan dari mereka belum memahami nilai agama dan moral sehingga setiap guru terus mengasah dan membiasakan anak-anak kelompok A untuk menjadi pribadi yang baik, yang paham akan agama yang di anutnya, bersyukur akan ciptaannya, dan melaksanakan berprilaku yang sopan dan santun terhadap sesama, bisa mengetahui dan melaksanakan aturan-aturan yang ada. Dari hal-hal kecil tersebut anak akan terbiasa melaksanakannya ketika di sekolah maupun di rumah.”

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa pendidik di TK Mutiara Bunda telah menerapkan metode pembiasaan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak usia 4-5 tahun yang tergolong kelompok A, seperti memberi tauladan yang baik agar dicontoh anak ketika berada di lingkungan masyarakat, memiliki budi pekerti yang baik, berakhlakul karimah, melalui kegiatan serta pembiasaan yang dilakukan setiap harinya.

SIMPULAN

Mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini melalui penerapan metode pembiasaan pada anak usia 4-5 tahun di TK Mutiara Bunda Kec. Jombang Kota Cilegon. Mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini melalui penerapan metode pembiasaan adalah dengan keteladanan karena pada dasarnya anak adalah peniru, dengan memberikan contoh teladan yang baik untuk keseharian siswa siswi. Membiasakan anak untuk melakukan kegiatan yang bersifat spiritual secara rutin dan terus menerus sehingga anak dengan sendirinya sudah terbiasa melakukan tanpa adanya perintah. Mengembangkan kecerdasan spiritual yang diterapkan kepada setiap kelas kelompok A usia 4-5 Tahun yaitu dapat menghargai dirinya sendiri dan orang lain, dapat menirukan gerakan sholat, mengucapkan doa harian, membaca surah-surah pendek, mengucapkan kalimat thoyyibah, mengenal agama yang dianutnya, mengenal tuhan dan ciptaannya. Penerapan metode pembiasaan untuk meningkatkan perkembangan kecerdasan spiritual pada anak usia 4-5 tahun di TK Mutiara Bunda Kec. Jombang Kota Cilegon. Penerapan metode pembiasaan untuk meningkatkan perkembangan kecerdasan spiritual adalah dengan pembiasaan yang terus menerus dilakukan dalam aspek spiritual. Dilaksanakan setiap hari dari awal peserta didik baru sampai di sekolah sampai jam pulang sekolah, peserta didik dilatih untuk membiasakan melaksanakan kegiatan spiritual melalui metode pembiasaan seperti Bersalaman ketika baru sampai di sekolah kepada semua guru, Salam sapa ketika bertemu, Berdoa secara tertib sebelum masuk kelas, Dapat mengenal agama yang dianutnya serta mengenal tuhan dan ciptaannya,

Kegiatan pembukaan diisi dengan pembacaan surah pendek jus 30 secara serentak diikuti dengan wali kelas masing-masing, Kegiatan praktek sholat berjamaah, Menyanyikan lagu islami, Bertutur kata yang sopan, Hormat pada guru dan orang tua, Antri ketika mengambil mainan dll, Merapikan mainan yang telah digunakan, Berbagi makanan dan mainan, Mengucapkan kalimat thoyyibah, Berdoa sesudah kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir, Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif, Jakarta: Rajagrafindo, 2015.
- Hidayat, N. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan. *JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 2 (1) 15
- Hasnida, Media Pembelajaran Kreatif: Mendukung Pengajaran pada Anak Usia Dini, Jakarta: Luxima Metro Media, 2015.
- Jamaris, Martini, Pengukuran Kecerdasan Jamak, Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Lalompoh, Cyrus T., dan Kartini Ester Lalompoh, Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini, Jakarta: Grasindo, 2017.
- Majid, Abdul, Strategi Pembelajaran, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013.
- Mursid, Pengembangan Pembelajaran PAUD, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Najib, Muhammad, dkk, Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini, Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Nugraha, S. A. (2022). PEMBINAAN KEPERIBADIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN BINAUL UMMAH KELURAHAN CIPARI KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN (STUDI DESKRIPTIF HALAQOH TARBAWIYYAH). *Journal of Islamic Education and Social Science*, 1(1), 1-14.
- Putriani, M, L. 2016 Peningkatan Kemandirian Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Bina Insan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5 (9): 9.
- Siti, M. 2013. Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan* 1 (1): 152
- Risnawati, R. 2019. Hubungan Proses Belajar Mengajar Berbasis Teknologi dengan Hasil Belajar. *Jurnal Psikologi* 36 (2): 165
- Sunhaji. 2014. Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan* II (2): 32
- Siswanto, Wahyudi, dkk, Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak, Jakarta: Amzah, 2018.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta.